

## **PENGARUH MENDONGENG TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER SISWA DI KELAS IV SD 043950 SIGARANG-GARANG**

Enjelika Br Ginting<sup>1</sup>, Anton Sitepu<sup>2</sup>, Dyan Wulan Sari HS<sup>3</sup>, Bogor Lumbanraja<sup>4</sup>,  
Heka Maya Sari<sup>5</sup>, Patri Janson Silaban<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>PGSD FKIP Universitas Katolik Santo Thomas,

<sup>1</sup>angelginting141@gmail.com, <sup>2</sup>antonsitepu30@gmail.com,

<sup>3</sup>wulasdyan@gmail.com, <sup>4</sup>bogorlumbanraja@gmail.com,

<sup>5</sup>heka\_sembiring@ust.ac.id, <sup>6</sup>patri.janson.silaban@gmail.com

### **ABSTRACT**

This research aims to determine the influence of storytelling on the development of student character at SD Negeri 043950 Sigarang-garang for the 2023/2024 academic year. Namely, to find out the characteristics, language style and content of the message conveyed by the researcher through fairy tales. This research starts from the emergence of awareness for every child to convey values that have the essence of character values. The storytelling method is also considered to provide good and useful understanding. Therefore, the presentation using the fairy tale method is what makes researchers interested in examining the characteristics, language style and content of the message conveyed in fairy tales. In this study, a quantitative survey type method was used, the population of this study was class IV students at SD Negeri 043950 Sigarang-garang. Sampling was taken using saturated sampling and the sample used was 30 students. The results of this research show that the correlation test results can be seen in the correlation coefficient value  $r_{count} \geq r_{tabel}$  or  $r_{(count)} (803) \geq r_{tabel} (2.042)$ , so it can be concluded that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, namely that there is a negative influence between storytelling ( $X$ ) on the development of student character ( $Y$ ) class IV at SD Negeri 043950 Sigarang-garang.. It can also be seen from the results of the t test where  $r_{count} \geq r_{tabel}$ , namely  $t_{(count)} (7.126)$  and  $t_{table}$  of 2.042. If we consult the  $t_{table}$  value at degrees of freedom ( $df$ ) = 30, it is 2.042, so that  $t_{count}$  is  $7.126 \geq t_{table} 2.042$ , so that  $t_{count} \geq t_{table}$ , which means that  $H_a$  is accepted, meaning there is a negative influence of storytelling ( $X$ ) on the development of students' character ( $Y$ ).

Keyword: storrtelling, character development

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Mendongeng terhadap perkembangan karakter siswa di SD Negeri 043950 Sigarang-garang Tahun Pembelajaran 2023/2024. Yakni agar mengetahui bagaimana karakteristik, gaya bahasa, dan isi pesan yang disampaikan oleh Peneliti melalui dongeng. Penelitian ini bertitik tolak dari munculnya kesadaran bagi setiap anak untuk menyampaikan nilai-nilai yang beresensikan nilai-nilai Karakter. Dengan metode mendongeng pun dinilai memberikan pemahaman yang baik lagi bermanfaat. Oleh karena itu, pembawaan dengan metode dongeng inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana karakteristik, gaya bahasa, dan isi pesan yang disampaikan

pada dongeng. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis survey, populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 043950 Sigarang-garang. Pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling* jenuh dan sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau  $r_{hitung}$  sebesar (803)  $\geq r_{tabel}$  (2,042), maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat pengaruh yang negatif antara mendongeng (X) terhadap perkembangan karakter siswa (Y) kelas IV SD Negeri 043950 Sigarang-garang.. Dapat juga dilihat dari hasil pengujian t dimana  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  (7,126) dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042. Jika itu dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan (df) = 30 sebesar 2,042 sehingga  $t_{hitung}$  7,126  $\geq t_{tabel}$  2.042, sehingga  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yang artinya  $H_a$  diterima yaitu berarti ada pengaruh negatif mendongeng (X) terhadap perkembangan karakter siswa (Y)

Kata kunci: mendongeng, perkembangan karakter

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat disepanjang kehidupan melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kriteria suatu bangsa dikatakan maju atau tidaknya ditentukan berdasarkan tingkat sumber daya manusianya atau ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Jika pendidikannya semakin tinggi, maka semakin baik pula sumber daya manusianya dan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi kesiapan sumber daya manusia pendidik yang terlibat dalam proses tersebut.

Menurut HS (2020:174-175) Pendidikan merupakan salah satu

usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menjalankan pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimiliki anak untuk menuju ke tingkat kedewasaan. Selain itu, pendidikan juga bisa menjadi pandang sebagai suatu usaha untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab 1 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan berkewajiban merupakan sarana yang dipakai dalam mempersiapkan bangsa Indonesia menjadi warga negara

yang mengetahui dan mampu menjalankan hak dan kewajiban dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Selain sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan, sekolah juga sebagai tempat pembentukan kepribadian, sikap, moral, dan mental bagi generasi muda bangsa Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa jenjang pendidikan formal yakni dimulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan dasar dalam hal ini bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sekolah bukan hanya untuk sekedar melatih kemampuan kognitif anak atau kemampuan intelegensi anak, sekolah juga merupakan tempat anak untuk menemukan karakter mereka. Kebanyakan sekolah masih menekankan anak untuk terbiasa menghafal untuk ujian, namun praktek ini sering membuat anak menjadi malu karena tidak dianggap tidak mampu. Guru juga sering lupa kalau tugas mereka bukan hanya membentuk anak menjadi anak yang pintar, tapi guru juga berperan membantu anak untuk membentuk karakter.

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya, untuk itu sebuah pendidikan karakter perlu diberikan kepada anak bertujuan untuk membentuk pribadi atau individu yang baik serta berakhlak dan berbudi pekerti luhur, mengingat merekalah kelak harapan dalam

membangun bangsa. Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang menunjukkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur setiap siswa. Sehingga pendidikan karakter dinilai sangat penting ditanamkan dalam diri anak-anak sejak usia dini.

Pendidikan karakter ini berpotensi untuk menjadi dasar pola pikir seorang individu dalam menentukan langkah yang akan diambilnya pada masa depan. Pendidikan Karakter yang dicanangkan oleh Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 menekankan lima aspek dalam pendidikan karakter, diantaranya religius, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Ada beberapa pihak yang sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak, seperti keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, teman-teman sepergaulannya, dan masih banyak lagi. Kegagalan penanaman karakter pada anak sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Menurut Salahudin (2013:42) Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Hanya dengan melihat tampilan seseorang tidak cukup untuk mengetahui apa yang menjadi pertimbangan moral dibalik tingkah laku seseorang. Perilaku moral tidaklah stagnan, tetapi perilaku seseorang dapat berubah dan berkembang dari waktu ke waktu. Karena perilaku moral sangat erat dengan emosi seseorang yang amat situasional dan tidak konsisten.

Persoalannya adalah bagaimana pertimbangan moral dapat menjadi penentu tingkah laku moral dan bukan emosi yang sifatnya tidak konsisten. Jika pertimbangan moral menjadi penentu tingkah laku moral, maka pembiasaan atau pelatihan tingkah laku moral berdasarkan pertimbangan kognitif harus dilatih pada anak sejak usia dini, agar aspek pertimbangan kognitif tersebut menjadi lebih dominan didalam bertingkah laku moral.

Oleh karena itu, melalui pendidikan karakter ini anak-anak akan disiapkan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang nantinya akan berguna bagi masa depan mereka. Serta akan mengarah pada pencapaian pembentukan karakter anak dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan sesuai dengan Kurikulum dua ribu tiga belas (K13). Pembentukan karakter anak memang tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat karena membutuhkan proses panjang dalam waktu yang lama. Hal tersebut juga dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif. Salah satu cara menyenangkan yang dapat digunakan untuk membentuk karakter anak adalah melalui mendongeng.

Upaya untuk membantu perkembangan pribadi dan potensi anak sekolah dasar dalam mengembangkan karakter, dapat melalui sebuah media lisan yakni dengan media dongeng atau bercerita serta dibarengi dengan media bermain untuk perkembangan karakter. Tujuan dari hal tersebut yakni melalui cerita dongeng juga, anak diajarkan untuk mengambil hikmah, kesimpulan dan pesan moral yang berbudi luhur tanpa merasa

digurui, karena sebuah cerita lebih berkesan dibandingkan sebuah nasehat murni atau tutur kata yang formal dan secara langsung disampaikan. Maka melalui dongeng anak-anak semakin memiliki karakter yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang.

Untuk meningkatkan kegiatan literasi yang sekarang sedang disarankan oleh pemerintah, maka peneliti menemukan solusi untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa di SDN 043950 Sigaranggara dengan mendongeng. Maka kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, dapat lebih bervariasi dan sekaligus meningkatkan minat baca anak-anak terhadap dongeng. Terlebih dalam dongeng, terdapat unsur-unsur pendidikan karakter, yang dimana dongeng tersebut dapat dipahami oleh anak-anak dengan bantuan dari guru, serta anak-anak mendapatkan nilai-nilai karakter melalui dongeng.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "Dongeng" berarti sebuah cerita khayalan yang belum tentu kebenarannya. Jadi maksudnya dongeng adalah sebuah cerita yang tidak benar-benar terjadi. Mendongeng menjadi salah satu metode yang menarik untuk digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran karena sangat sederhana, mudah, dan maknanya sangat luas.

Kemampuan guru dalam mendongeng juga dapat membentuk karakter anak-anak. Dalam hal ini guru harus mampu bercerita dengan baik, ekspresif, memainkan alat-alat peraga agar lebih menarik, olah vokal yang baik, dan suara yang bervariasi maka anak-anak akan tertarik dan dapat mengambil inti cerita dari dongeng yang disampaikan oleh guru. Guru dapat mendongeng tidak

harus ketika belajar tapi bisa juga ketika sebelum memulai pembelajaran yang mungkin diawali dengan doa, atau mungkin ketika hendak mengakhiri pembelajaran, maka anak-anak akan mendengar dongeng yang diceritakan sang guru. Dari situlah secara tidak langsung terbentuklah karakter mereka melalui pesan-pesan dari dongeng tersebut.

Pada penelitian ini saya akan melakukan penelitian di SD Negeri 043950 Sigarang-garang, Kec. Naman Teran, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. SD Negeri 043950 Sigarang-garang merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berdiri pada tanggal 26 September 1975 berdasarkan Surat Keputusan pendirian dari Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Sekolah ini berjarak 82,2 kilometer dari Ibukota Provinsi, Kota Medan dan berjarak 22,7 kilometer dari Ibukota Kabupaten Karo, Kabanjahe.

## **B. Metode Penelitian**

### **Pendekatan dan Metodologi Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode/jenis penelitian apa yang akan digunakan. Karena metode ataupun jenis penelitian sangat berperan penting, untuk kegiatan yang dilakukan dalam upaya menentukan dan membuktikan sesuatu yang tergantung pada metode yang digunakan oleh peneliti. Adapun pendekatan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiono (2018:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dan menurut Margono (2018:31), survei adalah suatu metode untuk secara kuantitatif menentukan hubungan-hubungan antara variabel-variabel serta membuat generalisasi untuk populasi yang dipelajari. Penelitian ini juga merupakan penelitian asosiatif yang mana asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dipengaruhi yaitu variabel pengaruh mendongeng dan variabel perkembangan karakter siswa kelas empat SDN 043950 Sigarang-garang Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.

### **Teknik Pengolahan (Analisis) Data Uji Normalitas**

Statistik parametrik mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data. Kualitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti. Variabel Bebas (X) dan perabot serikat (Y). Adengan baru bantuan program SPSS versi 22.0.

### **Uji Kolerasi**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dengan rumus kolerasi Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

. (Arikunto, 2016:87)

Keterangan:

$\sum xy$  = jumlah perkalian x dengan y

$\sum Y$  = skor total keseluruhan siswa  
 $\sum X$  = skor item  
 N = jumlah seluruh siswa

**Uji T**

Untuk mengetahui apakah X memiliki hubungan yang signifikan (berarti) terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots \text{(Sugiyono 2018:184)}$$

keterangan :

r = koefisien korelasi

n = sampel

Hipotesis diterima, jika begitu sebaliknya, jika maka hipotesis ditolak. Dengan taraf 5%.

**Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dilakukan di Sigarang-garang Kabupaten karo sebagai tempat untuk peneliti. Adapun tahap tahap dalam melakukan prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. pembuatan rancangan penelitian pada tahap ini dimulai dari pementukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, menentukan hipotesis, menentukan metodologi penelitian, dan mencari sumber sumber yang dapat mendukung jalannya penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian tahap pelaksanaan penelitian dilakukan yakni dimulai dari proses analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

3. Pembuatan laporan penelitian laporan penelitian merupakan langkah terakhir yang menentukan apakah suatu penelitian yang sudah dilakukan baik atau tidak. Tahap pembuatan laporan penelitian ini peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dalam bentuk skripsi.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

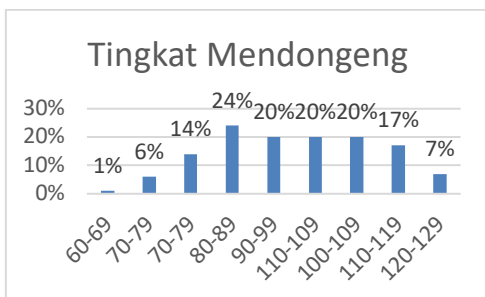
**Data Mendongeng**

Data variabel ini diperoleh melalui kuisisioner dengan jumlah item sebanyak 30 item. Adapun skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampai 5. Hasil kuisisioner yang didapat dari responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Frekuensi Kategori Mendongeng**

<b>N o</b>	<b>Rentan g Skor</b>	<b>Frekuen si</b>	<b>Persentas e</b>
1	70 – 79	4	14%
2	80 – 89	7	24%
3	90 – 99	6	20%
4	100 – 109	6	20%
5	110 – 119	5	17%
6	120 – 129	2	7%

Berdasarkan tabel di atas, maka frekuensi mendongeng berada pada rentang skor 80-89 dengan frekuensi 7 sebesar 24%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Gambar 1. Mendongeng**

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat mendongeng SD Negeri 043950 Sigarang-garang dengan skor (80-89) dengan frekuensi 7 berada pada persentasi 24%.

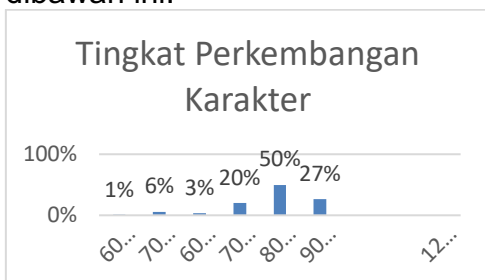
**Data Perkembangan Karakter**

variabel ini diperoleh melalui kuisisioner dengan jumlah item sebanyak 20 item. Adapun skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampai 5. Hasil kuisisioner yang didapat dari responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Frekuensi Kategori Mendongeng**

N	Rentan g Skor	Frekuen si	Persentas e
1	60 – 69	1	3%
2	70 – 79	6	20%
3	80 – 89	15	50%
4	90 – 99	8	27%

Berdasarkan tabel di atas, maka frekuensi mendongeng berada pada rentang skor 80-89 dengan frekuensi 7 sebesar 24%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Gambar 2. Perkembangan Karakter**

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan karakter SD Negeri 043950 Sigarang-garang dengan skor (80-89) dengan frekuensi 15 berada pada persentase 50%.

**Uji Prasyarat Data Uji Normalitas**

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22.0 pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pada *alpha* sebesar 5%. Jika nilai signifikan dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 200 berarti data normal, jika kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

**Tabel 3. Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardize d Residual
N	30
Normal Mean Parameters <sup>a</sup> , Std. Deviation	,0000000
Most Extreme Differences	4,79293006
Test Statistic	,124
Asymp. Sig. (2-tailed)	,082

Berdasarkan hasil uji coba normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

**Teknik Analisis Data**

**Uji Korelasi**

Analisis korelasi dengan menggunakan rumus *rx* bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). sehingga analisis korelasi *Product momen* secara manual dan dengan

bantuan SPSS Versi 22.0 yaitu dengan melihat  $\geq$  dengan rumus korelasi *product momen*.

**Tabel 4. Uji Korelasi Mendongeng Terhadap Perkembangan Karakter Siswa**

	Mendon geng	Perkempa ngan Karakter
Mendong eng	Pearso n Correla tion Sig. (2- tailed) N	1    ,803**    ,000  30
Perkempa ngan Karakter	Pearso n Correla tion Sig. (2- tailed) N	,803** 1    ,000  30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil koefisien korelasi atau  $= 0,803$  dengan taraf signifikan  $0,000$  dengan jumlah responden  $n = 30$  siswa, sehingga diperoleh  $= 2,042$  Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa atau  $0,803 \geq = 2,042$ , maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat pengaruh yang negatif anantara Mendongeng (X) terhadap perkembangan karakter siswa (Y) kelas III, IV, dan V SD Negeri 043950 Sigarang-garang

Hasil perhitungan mengenai pengaruh mendongeng terhadap perkembangan karakter ditunjukkan dengan korelasi  $0,803$ . berdasarkan tabel interpretasi nilai r, korelasi  $= 0,803$  terletak pada rentang nilai r

$0,80 - 1,000$  maka dapat disimpulkan tingkat pengaruh antara variabel mendongeng terhadap minat belajar siswa memiliki hubungan (korelasi) yang kuat.

#### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dengan berbantuan program SPSS 22.0. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap perkembangan karakter siswa. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan dengan . Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah jika  $\geq$  hipotesis alternatif diterima dan jika  $\leq$  hipotesis alternatif ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:  
 $H_0$  : tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh mendongeng terhadap perkembangan karakter siswa.  
 $H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara mendongeng terhadap perkembangan karakter siswa.

Berikut akan disajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis dengan berbantuan program SPSS versi 22.0.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandar dized Coefficient s		Standar dized Coefficie nts	T	Si g.
	B	Std. Error	Beta		
1(Consta nt)	39,3 22	6,23 6		6,3 06	,0 00
Mendon geng	,464	,065	,803	7,1 26	,0 00

a. Dependent Variable: perkembangan



Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil uji-t sebesar 7,126 dan 2,042, jika itu dikonsultasikan dengan nilai pada derajat kebebasan ( $df$ ) = 30. Maka  $\geq$ , maka  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh mendongeng terhadap perkembangan karakter siswa di SD Negeri 043950 Sigarang-garang.

Hasil perhitungan uji-t dari SPSS versi 22 sebesar 7,126 untuk mendukung hasil uji-t dari SPSS versi 22, maka berikut hasil uji-t secara manual dibawah ini  $r = 0,803$

### **Pembahasan Hasil Analisis**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 043950 Sigarang-garang. Penelitian menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan boring sampling. Tujuan penelitian melakukan penelitian ini untuk mengetahui dongeng dan pendidikan serta pengaruh mendongeng terhadap perkembangan karakter siswa kelas IV SD Negeri 043950 Sigarang-garang.

Mendongeng, Mendongeng merupakan keterampilan berbahasa yang menyenangkan. Dengan demikian, mendongeng menjadi bagian dari keterampilan berbicara. Keterampilan sangat penting bagi penumbuh kembang keterampilan berbicara, bukan hanya sebagai keterampilan berkomunikasi, melainkan juga sebagai seni. Dikatakan demikian karena mendongeng memerlukan kedua keterampilan berbicara tersebut. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa mendongeng pada kategori sangat tinggi sebesar 95,24%. Dengan

demikian peneliti memperoleh hasil data kuesioner mendongeng di SD Negeri 043950 Sigarang-garang mempunyai nilai rata-rata dengan kategori mendongeng cukup.

Pendidikan Karakter, Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Dengan demikian peneliti memperoleh hasil data kuesioner mendongeng di SD Negeri 043950 Sigarang-garang mempunyai nilai rata-rata 94,75% dengan kategori pendidikan karakter cukup.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Mendongeng di kelas IV SD Negeri 043950 Sigarang-garang sebanyak 30 siswa dengan rata-rata 94,73, mean ideal sebesar 95,5, dan standar deviasi ideal sebesar 8,16 dengan kategori cukup

Pendidikan karakter di kelas IV SD 043950 Sigarang-garang sebanyak 30 siswa dengan rata-rata 95,42, mean ideal sebesar 81,5 dan standar deviasi ideal sebesar 5,5 dengan kategori cukup.

Dari hasil perhitung diperoleh thitung sebesar 7.126 lebih besar dari 2.042. hasil perhitungan uji korelasi diperoleh  $r_{xy}$  (0,803) sehingga dapat diartikan regresi antara variabel terikat mendongeng (X) dengan variabel bebas perkembangan karakter (Y) mempunyai negatif kuat dan signifikan. Sehingga perhitungan tersebut berarti hipotesis kerja ( $H_0$ ) diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara mendongeng

dengan perkembangan karakter di SD Negeri 043950 Sigarang-garang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. Safarina, "Etika Pendidikan", (Jakarta: *Raja Grafindo Persada*, 2015).
- Adhi, Made Kerta, 2019. Model Pendidikan Karakter Berbasis Mendongeng. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Vol 4 No 1.
- Alen Marlis, "Manfaat Pendidikan Karakter Bagi Guru Untuk Membangun Peradaban Bangsa", ( Bandung: Alfabeta, 2016).
- Barnawi. Arifin, "Strategi Dan Kebijakan Pendidikan Karakter", (Jogjakarta: *Ar-Ruzz Media*, 2017).
- Chairilisyah, Daviq. 2016. Metode Dan Tehnik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. Vol 5 No 1. Hal 2-6. Riau: Universitas Riau
- Chairul Anwar, "Teori-teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer", (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017).
- Duha, J. C., Sitepu, A., Sembiring, N., Tanjung, D. S., Mendogeng, P., Perkembangan, T., & Hal, K. (n.d.). Pengaruh Mendogeng Terhadap Perkembangan Karakter ... ( Hal . 8 -16 ). 8–16.
- Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Sd Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", (Volume 4 Nomor 1 Juni2017),(Online<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/download/1808/1481>),h. 120
- Fahdli,"Dongeng untuk anak usia dini:mengisnpirasi tanpa menggurui,(*jurnal,prosiding seminar nasional* paud,Surabaya,28 Maret 2015)
- Hasbullah, "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan", (Depok: *Raja Grafindo Persada*, 2017).
- Habsari, Zakia 2017. Dongeng dan Risalah Pengantar Tidur Untuk Anak,Yogyakarta *Penerbit gaya Media*.
- Helmawati 2019.Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Sastra Anak Berjenis Dongeng Modern. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. Vol 2 No 2.
- Heru Kurniawan, kreatif mendongeng untuk kecedasan jamak anak,(Jakata,PT *fajar interpretama mandiri*,2009).
- Hs, D. W. S., & Kistian, A. (2020). Perbedaan Sikap Ilmiah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Training Dengan Model Pembelajaran Direct Instruction. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 174-188
- Irawan Yudi,2010.Mendongeng itu Menyenangkan.Bandung:*Trans Mandiri Abadi*
- Komalasari, Kokom dkk. 2017. Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education. Bandung:*Reflika Aditama*.
- Lilis Madyawati, "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak", (Jakarta: *Kencana*, 2017).
- Madyawati, Lilis. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: *Kencana*. 2015.
- Moh Khaerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar". (Tadris: *Jurnal keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol 2. No 2. Desember 2017).
- Margono, 2018. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: *PT Rineka Cipta*.
- Megantoro C.S. 2010. Unsur

- Intrinsik dalam Dongeng.  
*Semarang: Aneka Ilmu*
- Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan model pendidikan karakter, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011*).
- Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar", (*Jurnal Terampil, Volume 2 Nomor 2 Desember 2015*).
- Salahudin, A., Alkriencichie, I. (2017). Pendidikan karakter, Pendidikan berbasis agama & Budaya bangsa (Alrienciehie Irwanto (ed.); 2013th ed.). CV PUSTAKA SETIA.
- Saidah, "Pengantar Pendidikan", (*Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017*).
- Seto Mulyadi dan A.M, Heru basuki *Pendidikan Karakter di era 4.0* Hlm 13
- Silaban, P. J. (2015). *Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Methodist-12 Medan Tahun Ajaran 2014* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Silaban, P. J. (2017). Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa melalui Alat Peraga Montessori Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD ASSisi Medan. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), 502-511.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Silaban, P. J. (2019). Efektivitas Pembelajaran Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Di Kelas Vi Sd Methodist-12 Medan Pada Kompetensi Dasar Luas Bangun Datar Sederhana. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(2), 175-199.
- Silaban, P. J., & Hasibuan, A. (2021). Hubungan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Cat Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 48-59.
- Silaban, P. J., Sinaga, B., & Syahputra, E. (2024). The Effectiveness Of Developing The Realistic Mathematics Education Based On Toba Batak Culture Learning Model To Improve The HOTS Capabilities Of Prospective Elementary School Teachers. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(5), 5625-5644.
- Siregar, Kristin, 2010. Dongeng dan Paragraf Naratif. *Bandung: Trans Mandiri Abadi*.
- Sugianto, D. (2017). Peningkatan kemampuan menyimak mendongeng melalui pembelajaran menggunakan media boneka tangan. *Scholaria*, vol 7 no 2

- Sugiyono, Metode Kenelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: *Alfabeta*, 2014).
- Sulityowati, Endah. 2012. Implementasi Pendidikan *Yogyakarta: Parama*.
- Soetantyo, S. P. (2013). Peranan Dongeng Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 44–51.  
<https://doi.org/10.33830/jp.v14i1.355.2013>
- Suparlan, *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 22. No. 1. (2022). pp. 77-90 doi: 10.21831/hum.v22i1.49082. 77-90 Membentuk karakter yang kokoh melalui pendidikan hati Nurani
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3 Ayat 1.
- Warsono, *Jurnal Ilmu Peternakan*, Juni 2010, hal. 28 – 34 ISSN 1907 – 2821
- Karakteristik Karkas Dan Daging Bandikut
- Wibowo, A. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Pustaka Pelajar*.
- Winda B Nungtjik, Mendongeng untuk Anak Usia Dini, (Tangerang Selatan: *Aksara pustaka endukasi team*, 2016